

**PERAN KOMUNITAS NELAYAN BERSERI
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA BETAHWALANG KECAMATAN BONANG
KABUPATEN DEMAK**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Oleh:

Ahmad Sirojuddin

1401046021

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi :

Nama : Ahmad Sirojuddin
NIM : 1401046021
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / PMI
Judul Skripsi : Peran Komunitas Nelayan Berseri dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan
Bonang Kabupaten Demak

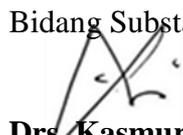
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Desember 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi


Drs. Kasmuri, M.Ag

NIP. 196608221994031003

Bidang Metodologi dan Tatatulis


Ahmad Faqih, SAg., M.SI

NIP. 19730308199703100

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN KOMUNITAS NELAYAN BERSERI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BETAHWALANG KEC. BONANG KAB. DEMAK

Disusun Oleh:

Ahmad Sirojuddin

1401046021

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 30 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



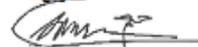
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



Drs. Kasmuri, M. Ag
NIP. 19800816 2007 1 003

Penguji III



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV



Abdul Ghoni, M. Ag
NIP. 19800816 2007 1 003

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Kasmuri, M. Ag
NIP. 19800816 2007 1 003

Pembimbing II



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 1973030 819970 3 100

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 18 Januari 2021



Dr. Ilvas Supetja, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sirojuddin

NIM : 1401046021

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain.

Semarang, 17 Desember 2020

Materai 6000



Ahmad Sirojuddin
NIM : 1401046021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkah dan limpahan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“PERAN KOMUNITAS NELAYAN BERSERI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BETAHWALANG KEC. BONANG KAB. DEMAK”** dapat penulis selesaikan.

Ibarat pepatah, tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi isinya. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang Bapak Sulistio, S.Ag, M.Si. dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si.
4. Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Faqih, S.Ag., M.SI. selaku pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan di lingkungan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.

6. Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan Universitas bersama staff, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memanfaatkan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Aparatur Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang telah senantiasa membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Khasan Anwardan ibunda tercinta Nor Azizah serta adik-adikku tersayang Dalilatun Nasikhah, Ahmad Khoirul Arzaq yang telah mengiringi dengan do'a, memberikan kasih sayang dan didikan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo telah membantu, menemani selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo, senang bisa mengenal kalian.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seangkatan saya dalam organisasi mulai masuk UIN Walisongo, keluarga besar PMII Rayon Dakwah, dan pengurus HMJ PMI, PERKASA 2014 yang telah memberikan pengalaman berorganisasi yang luar biasa. Semoga Allah SWT selalu memberkahi kita semua.
11. Teman seperjuangan Endang Vanny Saputri, S.Sos., yang selalu setia menemani dalam keadaan apapun, menjadi penyemangat, memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan mendoakan peneliti.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat ibadah di sisi-Nya.Amin.

Sekian dan terimakasih.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk beliau

Ayahanda Khasan Anwar (Alm) dan Ibunda Nor azizah, yang selalu tiada henti mendukung setiap langkah dan doa dalam setiap menuntut ilmu.

Dan juga adik-adik saya, Dalilatun Nasikhah, Ahmad Khoirul Arzaq yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

MOTTO

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri....(Ar-Ra'd: 11)
(Syaikh Imam Al-Qurtuhubi, 2008 : 678-679)”

ABSTRAK

Ahmad Sirojuddin (1401046021), Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang, “*Peran Komunitas Nelayan Berseri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*”. Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak merupakan salah satu wilayah pantai atau pesisir yang memiliki potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Keseharian masyarakat adalah nelayan dengan rata-rata penghasilan seluruh nelayan desa lebih dari 3 ton sampai 5 ton perhari yang paling besar yaitu hasil rajungan. Pada tanggal 21 April 2018 Desa Betahwalang ditetapkan sebagai kampung rajungan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan KKP melalui ditjen perikanan tangkap, namun kenyatannya masih sangat memprihatinkan, bahkan masih banyak masyarakat yang berada digaris kemiskinan. Melihat hal tersebut, Komunitas Nelayan Berseri hadir sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Betahwalang. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas atau kelompok yang bergerak di bidang nelayan perikanan, yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan usaha tangkap ikan melalui pelatihan-pelatihan dan juga akses modal. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran pemberdayaan Komunitas Nelayan Berseri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana dampak pemberdayaan Komunitas Nelayan Berseri Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan komunitas nelayan berseri dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan untuk mengetahui dampak yang terjadi dari pemberdayaan yang dilakukan komunitas nelayan berseri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisa Milles-Huberman seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk proses penganalisaan data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah peran pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Nelayan Berseri dibuat berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan masyarakat, antara lain sebagai berikut : Pelatihan Dan Pembuatan Alat Tangkap Rajungan (Bobo), Sedekah Laut, Akses Permodalan, dan Pemaksimalan Pengepul Ikan. Dan dampak dari peran komunitas nelayan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat membantu masyarakat mampu memberikan manfaat bagi para nelayan, ibu –ibu rumah tangga dan masyarakat secara umum, dengan adanya program pelatihan dan pembukaan lapangan pekerjaan, akses modal, dalam meningkatkan kepedulian sosial, kreativitas, membangun ekonomi tak terbatas, memanfaatkan potensi lokal dan pemerpererat tingkat kesejahteraan sosial antar warga masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Komunitas Nelayan, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI: PENGERTIAN PERAN, KOMUNITAS NELAYAN, PEMBERDAYAAN, EKONOMI MASYARAKAT	
A. Peran.....	17
1. Definisi Peran.....	17
2. Teori Peran	18
B. Pengertian Komunitas Nelayan.....	21
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	25
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	28
3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	29
D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	31
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	31
2. Konsep – konsep.....	33

3. Pola – pola	35
BAB III PERAN KOMUNITAS NELAYAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	
A. Gambaran Umum Desa Betahwalang	41
B. Gambaran Umum Komunitas Nelayan	45
1. Sejarah	46
2. Tujuan	48
3. Visi Misi.....	48
4. Struktur.....	48
5. Kegiatan – kegiatan.....	50
C. Peran Komunitas Nelayan Berseri	52
D. Dampak Pemberdayaan Masyarakat	54
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Peran Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat	59
B. Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
C. Penutup.....	71
DAFTAR PUTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Betahwalang.....	41
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kependudukan Desa Betahwalang	43
Tabel 2. Data Mata Pencaharian Desa Betahwalang	43
Tabel 3. Data Instansi Pendidikan Desa Betahwalang	44
Tabel 4. Data Tingkat Pendidikan Desa Betahwalang	44
Tabel 5. Data Susunan Kepengurusan Komunitas Nelayan Berseri	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan, dengan 17.508 pulau dan luas garis pantai 81.000 km, dengan 70 persen adalah wilayah teritorial berupa laut. Luas di Indonesia 5,8 juta km, dengan sumber daya alam hayati dan non hayati yang sangat berlimpah. Tapi dengan berlimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia belum bisa dikatakan berkecukupan dan masih terbelakang, dikarenakan kesulitan kehidupan yang dihadapi masyarakat nelayan.(Victor P. H, 2003 : 1).

Kehidupan nelayan yang masih menggantungkan nasib pada hasil laut, masih dalam taraf sederhana dengan pola mata pencaharian menggunakan alat tradisional. Disamping dengan ketinggalan alat tangkap yang masih tradisional, area penangkapan mereka juga berada di wilayah pesisir yang terbatas. Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang relatif tertinggal dari sosial - budaya, dan sumber daya manusia (SDM) karena banyak masyarakat pesisir yang tingkat pendidikannya hanya sampai pada sekolah dasar ataupun tamat sekolah dan lemahnya fungsi keberadaan kelompok atau komunitas. (<http://lib.geo.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 22.45).

Dalam rangka mengembangkan perikanan dalam negeri dan pengembangan ekonomi masyarakat khususnya di daerah pesisir, banyak berdiri kelompok – kelompok masyarakat yang menyatukan diri dan ingin mencapai kesejahteraan bersama melalui sebuah kelompok nelayan. Salah satunya yang berdiri di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Penuntasan kemiskinan dapat dicapai salah satunya dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Karena melalui kegiatan pemberdayaan, semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan

melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, serta mengubah *mindset* masyarakat untuk berdaya dan mandiri (Anwas, 2013: 51).

Dalam konteks ini pemberdayaan ekonomi untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji atau upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional (Mubyarto, 2000: 263-264).

Sunyoto Usman juga mengatakan bahwa, dalam pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini, masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Alternatif solusi biasanya lahir dari orang-orang yang tanggap terhadap sosial sekitarnya. Mereka biasanya tergabung dalam suatu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). LSM merupakan lembaga atau organisasi swasta yang secara umum bebas dari intervensi pemerintah. LSM mempunyai padanan kata seperti Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan istilah NGO (*Non Government Organization*). Mereka berdiri untuk memberikan

perhatian terhadap masyarakat yang mempunyai beberapa masalah. Seperti isu-isu sosial dan kemanusiaan, perbaikan kesejahteraan kelompok marginal, perlawanan terhadap kesenjangan dan kemiskinan, perlindungan lingkungan atau sumber daya alam, manajemen dan pengembangan sumber daya manusia, serta banyak lainnya (Zubaedi, 2016: 89).

Di era saat ini banyak desa yang sudah menggali dan mengembangkan potensi yang ada di desanya. Salah satunya adalah Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Desa ini merupakan salah satu wilayah pantai atau pesisir yang memiliki potensi kelautan dan perikanan cukup besar, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Keseharian masyarakatnya adalah nelayan, dengan penghasilan rata – rata nelayan lebih dari 3 ton sampai 5 ton perhari jika dihitung dari semua pendapatan nelayan yang ada di Desa Betahwalang. Yang paling besar yaitu hasil rajungan, hal itu dibuktikan pada tanggal 21 April 2018 Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ditetapkan sebagai Kampung Rajungan oleh Kementrian Kelautan Dan Perikanan (KKP) melalui Ditjen Perikanan Tangkap (DJPT). Dalam kesempatan yang sama juga diberikan alat penangkap ikan (API) bubu sebanyak 1.800 unit kepada 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Bubu yang diberikan merupakan buatan tiga orang pengrajin dari Desa Betahwalang melalui mekanisme Padat Karya, yang artinya bantuan alat tangkap ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. (<https://kkp.go.id/> diakses pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 22.45).

Potensi alam yang melimpah tersebut belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa Betahwalang. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak masyarakat yang berada digaris kemiskinan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan nelayan Desa Betahwalang dikelompokkan atas: Masalah yang berkaitan dengan alat tangkap, Akses terhadap modal. Timbangan pengepul, hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan (kecurangan). (Wawancara Kepala Desa Betahwalang, Tanggal 03 September 2020).

Selain hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan, banyak juga kapal-kapal yang rusak yang di biarkan begitu saja karena minimnya akses permodalan bagi para nelayan, sehingga mereka menyewa kapal untuk bekerja dan tentunya hal tersebut mempengaruhi hasil pendapatan mereka. Dan juga banyak ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan dari suami, tidak ada pekerjaan sampingan atau aktivitas yang bisa meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebutlah yang mendasari berdirinya Komunitas Nelayan Berseri. Komunitas Nelayan Berseri salah satu bentuk proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas atau kelompok bergerak di bidang nelayan perikanan. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan usaha tangkap ikan dalam hal memberikan bantuan modal serta adanya pelatihan-pelatihan dan berusaha memberikan lowongan pekerjaan. Komunitas tersebut juga mendapat dukungan dari aparat desa. Dukungan tersebut dalam bentuk materil ataupun non materil.(Wawancara Kepala Desa Betahwalang, Tanggal 03 September 2020).

Dalam peran pemberdayaannya, komunitas ini mengadakan berbagai kegiatan - kegiatan diantaranya yaitu pembukaan lowongan pekerjaan bekerja sama dengan pengerajin alat tangkap ikan, akses modal bagi nelayan dan reorganisasi. Selain itu juga di bentuk tempat pengelolaan rajungan, yang merupakan hasil kerjasama dengan salah satu Universitas Negeri di Kota Semarang yaitu Universitas Diponegoro (UNDIP) dan juga Asosiasi Pengelola Rajungan Indonesia (APRI). Dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga desa dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. (Wawancara Kepala Desa Betahwalang, Tanggal 03 September 2020).

Melihat uraian data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Komunitas Nelayan Berseri dalam**

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan
Bonang Kabupaten Demak”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut, permasalahan yang akan dikaji antara lain:

1. Bagaimana peran pemberdayaan Komunitas Nelayan Berseri dalam meningkatkan ekonomi Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
2. Bagaimana dampak peran pemberdayaan ekonomi Komunitas Nelayan Berseri Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui peran pemberdayaan Komunitas Nelayan Berseri upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
- b) Untuk mengetahui dampak peran yang terjadi dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Komunitas Nelayan Berseri di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wacana baru, memperkaya khasanah bagi dunia akademis, serta dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian berikutnya terutama dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan bagi seluruh elemen masyarakat, khususnya Pengurus Komunitas Nelayan Berseri, Pemerintah Desa, LSM, LKMD serta bahan pertimbangan terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian perihal peranan komunitas nelayan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat bukanlah hal yang pertama. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Thoyib Hanafi dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Nelayan Mina Samodra di Pantai Baron Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

dan dampak dari proses pemberdayaan kelompok nelayan mina samodra , kelompok nelayan mina samodra melakukan pembinaan dengan pengelolaan terhadap modal yang kemudian dikembangkan dalam sektor kalautan dan perikanan, kelompok nelayan mina samodra mendapatkan pendampingan dari dinas kelautan dan perikanan (petugas penyuluh lapangan) dari daerah maupun pusat langsung, bentuk pendampingan dari pemerintah dilakukan melalui pelatihan – pelatihan berdasarkan kebutuhan anggota kelompok (Thoyib Hanafi, 2019: 93).

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Rodi dalam skripsi yang berjudul “Peran Koperasi Wisata Mina Bahari 45 dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pantai Depok Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten bantul”. Dalam penelitian saudara rodi ingin mengetahui bagaimana peran koperasi wisata mina bahari 45 dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan pantai depok desa parangtritis keretek bantul dan juga dampak dari pengembangan ekonomi masyarakat tersebut. dengan memberikan solusi untuk mendapatkan modal dan pembinaan bagi masyarakat Hasil dari penelitian yaitu diarahkan untuk mendorong terjadinya peningkatan pendapatan anggota koperasi melalui program kerja yang dilaksanakan (Rodi, 2015: 11).

Ketiga, penelitian yang di lakukan Zohril hak mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam skripsi yang berjudul “.Kemiskinan Komunitas Nelayan Tradisional Tentang Rendahnya Hasil Tangkap Nelayan Tradisional di Wilayah Ampenan Selatan Kota Mataram. Dalam penelitian saudara zohril Hak, ingin mengetahui tentang faktor penyebab rendahnya produktifitas hasil tangkap komunitas nelayan tradisional di wilyah ampenan selatan kota mataram.(Zohril Hak, 2017: 12).

Keempat, penelitian yang di lakukan oleh Yulia Sri Septiana Harahap mahasiswa Universitas Bangka Belitung dalam skipsinya yang berjudul “Peran Lembaga Keuangan Mikro Kawasan Mandiri Pangan (LKM-KMP) Kebersamaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kecamatan Koba Bangka Belitung” dikatakan cukup berhasil karena

dilihat dari segi kelembagaan dengan memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha Mikro Kawasan Mandiri Pangan(LKM-KMP) Kebersamaan dalam meningkatkan meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Belitung Tengah . (Yulia Sri S. Harahap, 2018 :7).

Kelima, penelitian yang di lakukan oleh Roma Y. F. Hutapea, yang berjudul “Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh wanita nelayan jarring insane dalam kontribusinya pada pendapatan keluarga dan mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan jarring insane di Desa Bejalen.

Metode penelitian ini yang dilakukan adalah pendekatan diskriptif berdasarkan studi kasus. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi Rank Spearman dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa bejalen yaitu dengan bekerja di berbagai sektor usaha dengan penghasilan rata – rata Rp. 634.000.00,00 perbulan dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,11 persen. Pendapatan wanita nelayan terbesar perbulan Rp. 2.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 75,48 persen terhadap pendapatan keluarga. Faktor – faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan jarring insan adalah curahan waktu kerja , sedangkan pendapatan nelayan umur jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan tidak terpengaruh secara signifikan.

Jika dibaca dengan seksama, terdapat beberapa kesesuaian dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas. Persamaanya adalah kelompok atau komunitas

ini sama-sama untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi ekonomi. Kemudian perbedaannya adalah dari obyek dan subyek serta program atau cara yang dilakukan oleh kelompok atau komunitas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta yang diteliti secara nyata. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dijelaskan menggunakan kata-kata berupa narasi atau gambar (Rianse, 2012: 185). Data yang di nyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, uraian, dan berbagai bentuk pemahaman lainnya. Secara konkret data yang di kumpulkan terdiri atas rekaman hasil wawancara dengan para informan. data juga di kumpulkan melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu. Meskipun demikian, penelitian ini juga di bantu dengan data kuantitatif, seperti statistik, bagan, diagram, dan berbagai bentuk pengukuran lainnya. (Ratna, 2010: 509).

2. Definisi Konseptual

a) Pengertian Peran

Soerjono dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar (2014: 210) menjelaskan bahwa peranan *role* merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Sebagai *Community Worker*, menurut Ife yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, bahwa melihat sekurang – kurangnya ada empat peran dan ketrampilan utama yang nantinya secara lebih spesifik akan

mengarah pada teknik dan ketrampilan tertentu yang harus dimiliki seseorang *community worker* sebagai pemberdaya masyarakat yaitu : fasilitatif, edukasional, perwakilan dan ketrampilan teknis

b) Pengertian Komunitas Nelayan

Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai orang membentuk organisasi sesuai dengan minatnya, bagi mereka yang berminat dalam dakwah tergabung dalam organisasi dakwah demikian hanya orang peduli pada kesejahteraan sosial membentuk organisasi kesejahteraan sosial. Organisasi Pelayanan Kemanusiaan (OPK) atau *Human service Organization* adalah organisasi yang fokus utamanya memberi pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Pekerja sosial karenanya harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan secara efektif. (Edi Suharto, 2009 :133). Sedangkan nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukanangkapan ataupun budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. (Mulyadi , 2005 : 75).

c) Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ginanjar (1996) pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Ginanjar, 1996:145). Tujuan dari pemberdayaan sendiri menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti

kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.(Edi Suharto.2005 : 60).

d) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sumodiningrat (1999)mengemukakan konsep pemberdayaan ekonomi sebagai berikut :

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- 3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:
 - (a) Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya
 - (b) Penguatan kelembagaan
 - (c) Penguasaan teknologi dan
 - (d) Pemberdayaan sumberdaya manusia.

- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- 5) Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah:
 - (a) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal)
 - (b) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*.
 - (c) Pelayanan pendidikan dan kesehatan
 - (d) Penguatan industri kecil
 - (e) Mendorong munculnya wirausaha baru dan
 - (f) Pemerataan spasial.
- 6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:
 - (a) Peningkatan akses bantuan modal usaha
 - (b) Peningkatan akses pengembangan sdm dan
 - (c) Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

3. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer di peroleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah data

yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengembangan desa wisata di desa wisata diwak kecamatan bergas kabupaten semarang. (Purhantara, 2010 : 79).

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang di peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Dengan kata lain, data sekunder di peroleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau di peroleh, dan di catat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah laporan program desa wisata, teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata baik berupa buku maupun jurnal terkait. (Purhantara, 2010 : 79)

c) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data adalah:

1) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun dengan kelompok. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menentukan sejumlah informan, sesuai dengan kompetensinya dalam rangka memperoleh data mengenai kegiatan peran komunitas nelayan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Informan di tentukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kompetensi masing-

masing dalam kaitanya dengan pengumpulan data (Nyoman,2010 : 222). Proses yang penulis lakukan yaitu wawancara dengan membawa pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan ini informan di bagi kedalam 2 kelompok, yaitu pengurus komunitas nelayan dan masyarakat setempat. Melalui informan inilah di harapkan dapat diperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan meliputi seluruh peristiwa. Instrument yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek) dari pada metode wawancara. Objek observasi dalam penelitian ini adalah kantor Desa Betahwalang, pengurus komunitas dan masyarakat setempat. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak memposisikan diri ke dalam kelompok yang akan diteliti. (Purhantara, 2010 : 87)

d) Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian (Sanusi, 2011: 144). Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi meliputi profil Desa Betahwalang, struktur komunitas nelayan, laporan program kerja kegiatan beserta dokumentasinya.

e) Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin (Iskandar, 2009:230-231). Triangulasi pada penelitian ini digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak Pemerintah Desa , Pengurus komunitas Nelayan dan masyarakat di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda (Sugiyono, 2010:375).

f) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurai dan mengolah data mentah dari proses pengumpulan data (observasi-wawancara-dokumentasi) menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah sehingga hasil data yang diperoleh bisa bernilai valid. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu:

- 1) *Reduksi data* yaitu proses penggabungan segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data diperoleh ketika observasi, wawancara dan telah mendapatkan dokumentasi.
- 2) *Data display* yaitu mengolah data setengah jadi menjadi dari proses reduksi data kemudian memasukkannya ke dalam suatu matriks kategorisasi tema. Sehingga akan mempermudah untuk diberikan kode tema yang jelas dan sederhana.
- 3) *Verifikasi* adalah kesimpulan atau uraian dari seluruh data yang telah diselesaikan dengan disertai *quote* verbatim (lampiran naskah) wawancaranya. (Herdiyansyah, 2012: 157-178).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran

1. Definisi Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII), peranan adalah bagian seorang pemain. Peranan merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan (status). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Cetakan ke tiga 1990: 660).

Menurut Widodo (2001: 71) kata peran mempunyai arti laku, hal yang berlaku atau bertindak yang diharapkan dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam kedudukan (status) peran merupakan aspek yang dinamis, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai. Maksud penulis peranan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah adanya keterlibatan pengurus komunitas nelayan berseri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Soerjono dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* (2014: 210) Menjelaskan bahwa peranan *role* merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya. Peranan Mencakup 3 hal, yaitu :

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi dalam masyarakat. Peranan merupakan rangkaian peraturan-

peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b) Peranan ialah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam organisasi masyarakat.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa dia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Secara sosiologis peranan ialah aspek dinamis yang berupa tindakan dan perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peranan tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya. Peranan adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (<http://repository.uinsu.ac.id/7138/>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2020 pukul 22.45).

2. Teori Peran

Menurut Sarwono dalam bukunya *Psikologi Sosial Individu dan Teori – teori Sosial*, Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.

Adapun beberapa dimensi peran menurut Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*.(Jakarta :Walhi, 2003)sebagai berikut:

- a) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b) Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- d) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usahapencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.

Sebagai *community worker*, menurut Ife yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, bahwa melihat sekurang – kurangnya ada empat peran dan ketrampilan utama yang nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan ketrampilan tertentu yang harus dimiliki seseorang *community worker* sebagai pemberdaya masyarakat.

Keempat peran dan ketrampilan tersebut adalah :

- a) Peran dan Ketrampilan fasilitatif. Peran fasilitatif meliputi peran khusus diantaranya: anime sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, membentuk concensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumberdaya dan ketrampilan, dan mengorganisasi.
- b) Peran dan Ketrampilan edukasional. Peran ini meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengonfrontasikan, dan pelatihan.
- c) Peran dan Ketrampilan perwakilan. Peran ini dijadikan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar, atas nama masyarakat. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber – sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra atau *network*, sharing pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru bicara masyarakat.
- d) Peran dan Ketrampilan teknis. Yaitu peran pengembangan masyarakat dalam menerapkan ketrampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaan seperti pengumpulan dan analisis data, pemakaian computer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, pembangunan proyek sarana fisik, manajemen dan pengendalian uang, yang semuanya itu membutuhkan ketrampilan teknis. (Isbandi, 2013 : 89)

Bedasarkan peran diatas tugas –tugas yang harus dicapai oleh pengembang masyarakat dalam kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut: (Aziz Muslim, 2009 : 74-75)

- a) Mendorong, memotivasi dan partisipasi pelaku masyarakat dalam pengembangan kelembagaan masyarakat
- b) Memperkuat system administrasi masyarakat
- c) Memfasilitasi pelaksanaan pelatihan
- d) Mengembangkan kemitraan dan pemasaran hasil
- e) Menumbuh kembangkan kelompok usaha atau unit bersama masyarakat

f) Membuat laporan evaluasi

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. (Soerjono Soekamto, 1999 :286). Peranan meningkatkan ekonomi masyarakat berarti menunjukkan pada keterlibatan para pengurus komunitas nelayan berseri Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

B. Pengertian Komunitas Nelayan

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu : bertahan hidup (*survive*), dan berkembang (*develop*). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya. (Imam Moedjiono, 2002 : 135).

Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai orang membentuk organisasi sesuai dengan minatnya, bagi mereka yang berminat dalam dakwah tergabung dalam organisasi dakwah demikian hanya orang peduli pada kesejahteraan sosial membentuk organisasi kesejahteraan sosial. Organisasi pelayanan kemanusiaan (OPK) atau *Human service Organization* adalah organisasi yang fokus utamanya memberi pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Pekerja sosial karenanya harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan secara efektif. (Edi Suharto, 2009 :133).

Bila membahas tentang intervensi komunitas, ada satu istilah yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut, yaitu siapa yang biasanya

muncul pada pembahasan tersebut. komunitas menurut Mayo yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, mempunyai tiga tingkatan diantaranya. (Isbandi Rukminto Adi, 2013: 97).

- a) *Gras root* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya dalam suatu Kelurahan ataupun Rukun tetangga).
- b) *Local Agency* dan *inter – agency work* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi paling tingkat lokal, provinsi ataupun di tingkat lebih luas, bersama jajaran pemerintahan yang terkait serta organisasi non pemerintah yang berminat terhadap hal tersebut).
- c) *Regional* dan *national community planning work* (misalnya, pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi maupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasa di tingkat lokal).

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan pengkapan ataupun budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. (Mulyadi , 2005 : 75). Sedangkan menurut Kusnadi (2007, dalam buku Hasanuddin et. Al, 2013). Nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut. Nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir, masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir (Nikijuluw, 2001).

Maka, nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumberdaya

kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumber daya tersebut meliputi hewan, tumbuhan serta lautan yang dapat digunakan langsung maupun dilakukan upaya budidaya atasnya. Syarif (2001) menggolongkan masyarakat tersebut ke dalam beberapa kelompok, antara lain:

- a) Masyarakat nelayan tangkap. Merupakan kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.
- b) Masyarakat nelayan pengumpul (bakul), merupakan kelompok masyarakat pesisir yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawah ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.
- c) Masyarakat nelayan buruh. Merupakan kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalumembelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (ABK) pada kapal-kapal juragan dengan penghasilan yang minim.
- d) Masyarakat nelayan tambak. Merupakan masyarakat nelayan pengolah, dan kelompok masyarakat nelayan buruh. Jika digolongkan berdasarkan tipe di atas, Indonesia masih didominasi oleh masyarakat nelayan tangkap tradisional dan dalam pelaksanaannya, masih terdapat nelayan buruh yang merupakan sekelompok nelayan tangkap yang belum memiliki modal sehingga

harus ikut bersama nelayan lain yang sudah memiliki alat tangkap serta perahu. Nelayan tangkap tradisional dengan keterbatasan alat tangkap akan mempengaruhi hasil pendapatan para nelayan. Begitupun status sebagai nelayan buruh pun sangat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan definisi kemiskinan yang telah diungkapkan sebelumnya serta definisi nelayan di atas, maka kemiskinan nelayan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok nelayan yang memiliki standar hidup rendah serta tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan merupakan jawaban atas sebagian persoalan di sektor penangkapan. Fokus pada aspek ini didasari oleh pertimbangan pemikiran sebagai berikut. *Pertama*, aspek sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dari sebuah organisasi ekonomi. Aspek ini menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan dari sebuah kegiatan ekonomi. *Kedua*, nelayan adalah berposisi sebagai produsen hasil laut. Keberhasilan usaha nelayan akan menentukan secara signifikan aktivitas ekonomi di sektor pengolahan dan pemasaran, karena itu, jika musim barat tiba (Desember-Februari) dan nelayan tidak melaut, maka hasil tangkapan menurun drastis, sehingga aktivitas ekonomi di sektor pengolahan dan pemasaran juga menjadi lumpuh. Dalam kondisi demikian, sebagian besar masyarakat pesisir akan kehilangan pendapatan. *Ketiga*, sebagai pelaku usaha, nelayan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelastarian ekosistem sumber daya laut. Kerusakan ekosistem akan berpengaruh besar terhadap penurunan hasil tangkapan. Karena itu, harus dihindari kegiatan penangkapan yang merusak ekosistem. Tugas dan tanggung jawab sosial-ekonomi nelayan sangat berat dan sekaligus mulia, karena ia menjadi pinjaman kelangsungan hidup keluarganya dan masyarakatnya. (Kusnadi, 2013 : 84).

Nelayan adalah sumber paling besar yang memanfaatkan sumber – sumber kelautan untuk kelangsungan hidupnya, ia menyatu dengan alam

lingkungan untuk menjalani ritme hidupnya : mengarungi lautan menjadi menjadi referensi hidupnya dan mengeksploitasi sumber daya yang ada. Pemanfaatan sumberdaya kelautan dilakukan dengan menggunakan strategi – strategi penyesuaian terhadap lingkungan lingkungan sekitarnya, diantaranya dengan melakukan penguatan teknologi tangkap ikan yang dimilikinya , penyesuaian terhadap tanda – tanda alam yang dilihat dan dirasakannya, serta pengetahuan – pengetahuan lain yang dikuasainya sehingga mereka tetap survive . (Sumintarsih dkk , 2005 : 3).

Selaras dengan pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan Undang–undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan undang–undang Nomor 25 tahun 1999 pertimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan daerah, maka di sektor pembangunan kelautan dan perikanan akan diarahkan untuk penguatan kelembagaan dan meningkatkan kapasitas dibidang ekonomi, sehingga sumbangan kepada pemerintah pusat dan daerah menjadi signifikan. Maka dalam hal ini pengembangan kelautan dan perikanan memperoleh momentum yang tepat untuk memperoleh masukan sebesar – besarnya bagi pembangunan masyarakat. (Suhartini dkk, 2005 : 84).

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai kata nomina (kata benda) yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan (*Departemen Pendidikan Nasional, 2008; 300*). Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri kearah yang lebih baik.

Pemberdayaan berasal dari kata empowerment dan memberdayakan adalah empower. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata empower mengandung dua pengertian yaitu: pertama, *to give power / authority to* yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; yang kedua *to give to / enable* yaitu usaha untuk member kemampuan atau keperdayaan. (<http://Digilib.unhas.ac.id> diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 22.45).

Dengan artian yaitu memberikan atau mengalihkan kekuasaan kepada masyarakat agar memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam membangun diri dan lingkungan dengan melalui pelaksanaan berbagai kebijakan atau program pembangunan yang dapat memberikan kemampuan kepada masyarakat.

Menurut Ginanjar (1996) pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Ginanjar.1996:145). Tujuan dari pemberdayaan sendiri menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.(Edi Suharto.2005 : 60)

Shardlow, melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan masyarakat pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan

dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari ke depannya.(Rukminto, 2000: 32-33).

Menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- a) Pilihan personal dan kesempatan hidup, yaitu kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b) Pendefinisian kebutuhan, yaitu kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c) Lembaga, yaitu kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- d) Ide atau gagasan, yaitu kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- e) Sumber, yaitu kemampuan memobilisasi sumber formal, informal, dan masyarakat.
- f) Aktivitas ekonomi, yaitu kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g) Reproduksi, yaitu kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan diarahkan pada akar persoalan yaitu meningkatkan kemampuan rakyat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus di tingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dan memberdayakannya. Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya. (alfitri, 2011 : 21).

Dari penjelasan diatas maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan ada kondisi dimana masyarakat secara umum memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Menurut Agnes Sunartiningsih (2004: 140), menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

- 1) Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup anggota
- 3) Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.

- 4) Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
- 5) Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Gambaran tentang tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya (Edi Suharto, 2005: 60). Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, lembaga berperan sebagai fasilitator. Edi Suharto (2005: 67), mengatakan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

- 1) Pemungkinan : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhankebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 4) Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan kesimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Sedangkan menurut Noeng Muhadjir dalam Yoyon Suryono (2008: 17), menyebutkan bahwa, dalam menempatkan kualitas manusia sebagai objek pengembangan sumber daya manusia dengan dua indikator, yaitu indikator instrumental dan indikator substansial. Indikator instrumental meliputi kreativitas, kebebasan, tanggung

jawab dan kemampuan produktif. Indikator substansial meliputi aspek sosial, politik, agama, ekonomi, budaya, ilmu dan fisik.

Keduanya dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan kualitas manusia. Secara substansial, keberhasilan pengembangan kualitas manusia ditunjukkan dalam bentuk pendapatan, pendidikan, kesehatan, keimanan, ketangguhan fisik, ketangguhan mental, dan seni. Pemberdayaan dalam ekonomi terbentuk sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Pada konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
- 4) Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai.

D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali disamakan dengan kemampuan

individu, baik dirinya atau orang lain untuk melakukan apa yang menjadi keinginannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain atau kelompok. Dengan kata lain, menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh keinginan dirinya. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan kekuasaan kepada pihak yang lemah sehingga terjadi keseimbangan (Oos, 2014:49).

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Kemudian Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” dan “nomos”. Artinya tata kelola rumah tangga; tata kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah “ekonomi” merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga. (Bintoro Tjokroamidjojo. 1990 : 82).

Dari penjelasan diatas maka pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logic sebagai berikut:

- a) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- b) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- c) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi
- d) Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai. (Mardi Yatmo, 2000 :1-2)

Sumodiningrat (1999) mengemukakan konsep pemberdayaan ekonomi sebagai berikut :

- a) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
- b) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi

dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

- c) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur yaitu pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya yang meliputi:
- 1) Penguatan kelembagaan
 - 2) Penguasaan teknologi dan
 - 3) Pemberdayaan sumberdaya manusia.
- d) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- e) Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah:
- 1) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal)
 - 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker
 - 3) Pelayanan pendidikan dan kesehatan
 - 4) Penguatan industri kecil
 - 5) Mendorong munculnya wirausaha baru, dan
 - 6) Pemerataan spasial.
- f) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:
- 1) Peningkatan akses bantuan modal usaha
 - 2) Peningkatan akses pengembangan SDM, dan

Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal. ([http:// Digilib.unhas.ac.id](http://Digilib.unhas.ac.id) diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 22.45).

3. Pola –pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individual maupun kelompok, memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Terdapat berbagai motivasi tentang mengapa seseorang rela ‘berkorban’ untuk kepentingan orang lain atau disebut altruisme, meskipun tanpa mendapatkan imbalan atau keuntungan secara langsung. Salah satu motivasi adalah karena seseorang menyadari, bahwa hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain. (P3EI, 2011 : 463).

Dalam kondisi ini menengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, *pertama*, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Dan yang *Kedua* pemberdayaan ekonomi masyarakat di sector pendidikan. (Mardi Yatmo, 2000 : 38).

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya :

- a) Memberikan bantuan motivasi moril Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta.
- b) Pelatihan Usaha Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkret yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.
- c) Permodalan Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetap bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya

diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

Bentuk pemberdayaan yang *kedua*, adalah dengan pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak dikemudian hari. Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis meringankan beban orang tua dan sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang disalurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses,

kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing - masing dimensi:

a) Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

b) Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

c) Kesadaran Kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

d) Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

e) Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Menurut Gunawan Sumodiningrat indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.(Gunawan Sumodiningrat,1999:138-139).

Oleh karena itu, tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat lemah. Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari upah/gaji dan dari surplus usaha. Pada umumnya masyarakat yang tuna daya (tidak berkemampuan) secara ekonomi hanya menerima upah/gaji rendah.

BAB III

PERAN KOMUNITAS NELAYAN BERSERI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Gambaran Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

1. Profil Desa Betahwalang

Desa Betahwalang masuk wilayah Kecamatan Bonang dengan luas wilayah Desa Betahwalang 4,68 km². Jumlah penduduk sudah mencapai 5.392 lebih jiwa penduduk tetap. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali saat ini. Letak Geografis Desa Betahwalang berada di wilayah Barat Kabupaten Demak. Keseharian masyarakat Desa Betahwalang adalah nelayan atau melaut karena keadaan wilayah Desa Betahwalang terletak di pantai laut Jawa (desa pesisir) yang memiliki ketinggian 2 m di atas permukaan air laut dan sebagian besar tanah pertanian sawah sudah menjadi lahan Pertambakan. (Profil Desa Betahwalang 2019).

Peta Desa Betahwalang



Gambar . I Gambar diambil dari *Google Eart*

2. Batas Wilayah

Batas wilayah atau batas Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Wedung
- 2) Sebelah Timur : Desa Serangan
- 3) Sebelah Selatan : Desa Tridonorejo dan Purworejo
- 4) Sebelah Barat : Laut Jawa

Luas wilayah Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu 468,170 ha yang meliputi:

- 1) Tanah Pertanian
 - Irigasi teknis : - ha.
 - Irigasi setengah teknis : - ha.
 - Irigasi tadah hujan : 70,000 ha.
- 2) Tambak : 346,000 ha.
- 3) Tanah Kering
 - (a) Bangunan (pekarangan) : 35.000 ha.
 - (b) Tegalan : - ha.
 - (c) Tanah pekuburan Islam : 1,222 ha.
 - (d) Lainnya : 17,000 ha.

Pembagian wilayah Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, yaitu:

- 1) Jumlah Dukuh : - Dukuh
- 2) Jumlah Rukun Warga (RW) : 4 RW
- 3) Jumlah Rukun Tetangga (RT): 26 RT

3. Kondisi Demografis Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

No	Penduduk	Jumlah	Prosentase
1	Laki – laki	2780	51.56 %
2	Perempuan	2612	48.44 %
3	Penerima jamkesmas	3769	69.90 %
4	Pindah ke Desa lain	45	0.83 %
5	Datang dari Desa lain	23	0.43 %
6	Lahir	106	1.97 %
7	Meninggal	38	0.70 %
	Jumlah Penduduk	5392	

Tabel.1 Sumber dari Profil Desa Betahwalang 2019

4. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Keseharian masyarakat Desa Betahwalang adalah nelayan atau melaut karena keadaan wilayah Desa Betahwalang terletak di pantai laut Jawa (Desa Pesisir) sebagian besar tanah pertanian sawah sudah menjadi lahan pertambakan.

No	Penduduk	Jumlah	Prosentase
1	Petani sawah dan tambak	247	9.7 %
2	Buruh tani sawah dan tambak	385	15.25 %
3	Buruh bangunan/ swasta	273	10.81 %
4	PNS/ TNI/ Polri	14	0.55 %
5	Pensiunan	7	0.27 %

6	Pedagang	125	4.95 %
7	Nelayan	1.458	57.76 %
8	Peternakan	15	0.59 %
	Jumlah Penduduk	2524	

Tabel.2 Sumber dari Profil Desa Betahwalang 2019

5. Kondisi Pendidikan

Adapun jumlah sarana dan prasarana pendidikan serta tingkat pendidikan penduduk yang ada di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

No	Nama Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	TK Sinar Mutiara	42	2
2	TK Miftahul Falah	49	3
3	SDN Betahwalang	193	13
4	MI Miftahul Falah	517	23
5	MTs Miftahul Falah	295	18
6	SMA Miftahul Falah	57	12
7	Diniyyah Miftahul Falah	630	20

Tabel.3 Sumber dari Profil Desa Betahwalang 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak pernah sekolah	154	3.73 %
2	Belum sekolah	657	15.93 %
3	Tidak tamat SD	242	5.86 %
4	Tamat SD / sederajat	1206	29.25 %
5	Tamat SLTA/ sederajat	439	10.64 %
6	Tamat D2	6	0.14 %
7	Tamat D3	8	0.19 %
8	Tamat S1	55	1.33 %
	Jumlah Penduduk	2767	

Tabel.4 Sumber dari Profil Desa Betahwalang 2019

B. Profil Komunitas Nelayan Berseri Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

1. Komunitas Nelayan Berseri

Desa Betahwalang merupakan salah satu wilayah pantai atau pesisir yang memiliki potensi kelautan dan perikanan cukup besar, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Keseharian masyarakatnya adalah nelayan, pada tanggal 21 April 2018 Desa Betahwalang ditetapkan sebagai Kampung Rajungan oleh Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP) melalui Ditjen Perikanan Tangkap (DJPT). Dalam kesempatan yang sama juga diberikan alat penangkap ikan (API) bubu sebanyak 1.800 unit kepada 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Bubu yang diberikan merupakan buatan tiga orang pengrajin dari Desa Betahwalang melalui mekanisme Padat Karya, yang artinya bantuan alat tangkap ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. (Wawancara : Kepala Desa Betahwalang).

Komunitas Nelayan Berseri adalah sebuah organisasi masyarakat pesisir laut yang didirikan oleh kalangan nelayan di Desa Betahwalang sebagai wadah yang nantinya akan memiliki dampak positif bagi kehidupan sosial dan kesejahteraan bagi para nelayan. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas atau kelompok bergerak di bidang nelayan perikanan. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan usaha tangkap ikan dalam hal memberikan bantuan modal serta adanya pelatihan-pelatihan. Komunitas tersebut juga mendapat dukungan dari aparat desa. Dukungan tersebut dalam bentuk materil ataupun non materil (Wawancara : Kepala Desa Betahwalang).

Dalam proses pemberdayaannya, komunitas ini mengadakan berbagai kegiatan - kegiatan diantaranya yaitu pertemuan rutin, pelatihan-pelatihan, reorganisasi, akses modal. Selain itu juga di bentuk tempat pengelolaan rajungan, yang merupakan hasil kerjasama dengan salah satu Universitas Negeri di Kota Semarang yaitu Universitas Diponegoro

(UNDIP) dan juga Asosiasi Pengelola Rajungan Indonesia (APRI). Dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga desa dengan memanfaatkan potensi alam yang ada (Wawancara : Kepala Desa Betahwalang).

2. Sejarah Komunitas Nelayan Berseri

Desa Betahwalang masuk wilayah Kecamatan Bonang dengan luas wilayah Desa Betahwalang 4,68 km² (468 Ha) jumlah penduduk sudah mencapai 5.699 jiwa. Namun dari luasnya wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang belum digali saat ini, Letak geografis Desa Betahwalang berada diwilayah barat Kabupaten Demak. Keseharian masyarakat Desa Betahwalang adalah nelayan atau melaut karena desa Betahwalang terletak di pantai laut jawa (Desa Pesisir) yang memiliki ketinggian 2 mdl diatas permukaan air laut dan sebagian besar tanah pertanian sudah menjadi lahan pertambakan. Desa Betahwalang merupakan desa pantai/ pesisir yang memiliki potensi kelautan dan perikanan cukup besar, yaitu dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Desa Betahwalang juga berkembang beberapa unit pengelolaan hasil perikanan, juga memiliki potensi diluar sector kelautan dan perikanan seperti potensi pertanian dan pariwisata. Namun demikian potensi potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal sehingga belum mampu mensejahterakan masyarakat desa. Berawal dari masalah - masalah dan potensi sumber daya alam yang memadai terbentuklah organ atau komunitas yang bergerak dibidang nelayan.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Nelayan Berseri dalam bidang ekonomi terlihat dari bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat nelayan, peltihan – pelatihan, pembukaan lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga serta akses modal terhadap para nelayan terkait kerusakan kapal atau perahu dan juga bantuan alat penangkap ikan atau rajungan.

Menurut Ibu Khumaidah (40 Tahun) salah satu istri nelayan Desa Betahwalang, dengan adanya komunitas nelayan, ada nilai positif yang dirasakan terlebih dengan pembukaan lapangan pekerjaan yang di inisiasi oleh kelompok nelayan yang bekerjasama dengan pengerajin alat penangkap ikan Desa Betahwalang. Berikut penuturannya :

“Cukup bermanfaat mas, apalagi dengan adanya pembuatan alat tangkap ikan di desa sendiri, saya ikut bekerja dengan para pengrajin yang ada di desa betahwalang, tentu ada nilai lebih dan tambah bagi pemasukan keluarga, terlebih alat penangkap ikan tersebut bisa dikerjakan dirumah sendiri” (Wawancara pada tanggal 18 September 2020).

Sedangkan menurut Bapak Fuadi (38 Tahun) beliau menyampaikan komunitas nelayan ini memang ada beberapa nilai positif salah satunya akses permodalan bagi para nelayan.

“Semenjak komunitas nelayan berseri hadir di tengah masyarakat, masyarakat sedikit banyak terbantu terkhusus bagi nelayan untuk akses modal guna perbaikan kapal atau perahu sampai untuk penambahan alat untuk penangkapan ikan” (Wawancara pada tanggal 18 September 2020).

Dari penjelasan diatas bahwasanya adanya komunitas nelayan berseri mampu untuk meningkatkan kesejahteraan, terlihat terbantunya ibu-ibu rumah tangga untuk membantu suami nelayan sebagai nilai tambah dalam segi perekonomian, dan juga akses modal yang disiapkan untuk nelayan sangat membantu untuk kelangsungan nelayan dalam mencari rezeki.

3. Tujuan Komunitas Nelayan Berseri

Berikut adalah tujuan dari komunitas nelayan berseri:

- 1) Membantu nelayan dalam permodalan
- 2) Menggali potensi sumber daya alam atau potensi desa
- 3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan
- 4) Membuat lapangan pekerjaan ibu-ibu rumah tangga. (Profil Komunitas Nelayan Berseri)

4. Visi Misi Komunitas Nelayan berseri

Visi dari Komunitas Nelayan Berseri Terwujudnya masyarakat nelayan yang aman, maju dan sejahtera. Misi Komunitas Nelayan Berseri Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu :

- (a) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi sumber daya alam yang sangat besar.
- (b) Meningkatkan akses permodalan bagi nelayan.
- (c) Mengadakan pelatihan – pelatihan.
- (d) Membantu, membenahi dan menyalurkan.

5. Struktur Organisasi

- 1) Struktur Organisasi Komunitas Nelayan Berseri

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. (Imam Moedjiono, 2002 : 53). Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu : bertahan hidup (survive), dan berkembang (develop). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya. (Imam Moedjiono, Yogyakarta, 2002 : 135).

2) Susunan Pengurus Komunitas Nelayan Berseri

No.	Nama	Jabatan
1.	Suudi	Ketua
2.	Saekan	Sekretaris
3.	Wagiman	Bendahara
4.	Abdul Zuhdi	Bid.Sarana Prasarana
5.	Nur Mukhlis	Bid.Pelatihan Dan Hub. Internal
6.	Sugiyono	Bid.Layanan Permodalan
7.	Ahmad Bakri	Bid. Hubungan Exsternal

Tabel.5 Sumber dari Profil Komunitas Nelayan Berseri 2019

3) Kegiatan -kegiatan Nelayan Berseri

Adanya suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat akan memberikan kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan oleh para pendiri termasuk masyarakat untuk bersama – sama mengambil keputusan mengenai kegiatan – kegiatan yang seharusnya dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan yan diinginkan (Mardikanto, 2013:236).

Komunitas nelayan memiliki rangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat dan cukup membawa perubahan sosial. Pada dasarnya sebelum merencanakan suatu program atau kegiatan tentu sudah mengidentifikasi masalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat *need assessment*, Selain itu juga menerima masyarakat secara umum terkhusus para nelayan dn tokoh yang di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang kabupaten Demak.

Dalam proses pemberdayaannya, Komunitas Nelayan Berseri ada beberapa program yang dilakukan berdasarkan dari kesepakatan masyarakat dan tentunya sesuai juga dengan kebutuhan masyarakat.

Berikut beberapa program yang telah dilaksanakan oleh komunitas nelayan berseri :

1) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh pengurus Komunitas Nelayan Berseri adalah untuk memberikan informasi mengenai kegiatan atau program - program. Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan dalam bentuk sosialisasi pelatihan – pelatihan, informasi lowongan pekerjaan dan akses modal.

Bapak Suudi (40 Tahun) selaku Ketua Komunitas Nelayan Berseri menyatakan bahwa :

“penyuluhan ini dilakukan semua kegiatan atau program yang di bentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang bisa membantu mengembangkan ekonomi masyarakat desa tersebut. Maka perlu partisipasi masyarakat untuk ikut andil dalam memajukan perekonomian masyarakat walaupun akses modal bantuan yang diberikan Komunitas Nelayan Berseri tidak terlalu besar hanya saja bisa memberikan kemudahan kepada masyarakat”

2) Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa Betahwalang. Kegiatan pelatihan ini guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan kewirausahaan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, bapak suudi mengatakan walaupun pelatihan kewirausahaan ini berjalan hanya pada kegiatan pelatihan alat tangkap ikan atau rajungan bukan berarti tidak memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Betahwalang agar masyarakat lebih berkreatif dalam mengembangkan usaha yang mereka jalani.

3) Bekerja Sama dengan Pengepul dan Pengerajin Alat Tangkap Ikan

Kegiatan ini ditujukan kepada para pengepul ikan hasil tangkap nelayan dikarenakan keluhan dari para nelayan yang ada di Desa Betahwalang menganggap adanya kecurangan yang dilakukan oleh para pengepul, dari masalah yang ada, komunitas nelayan menjalin komunikasi dan pemantauan terhadap para pengepul, dari mulai tindakan peringatan ringan sampai kepada tindakan tidak boleh lagi menjadi pengepul di Desa Betahwalang.

Program atau kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Nelayan diharapkan mampu memberi manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Menurut Sugiman (47 Tahun) salah satu nelayan dan juga pengurus komunitas nelayan, beliau cukup bahagia bisa ikut serta memberdayakan masyarakat Desa.

“iya mas saya sangat senang dengan kehadiran komunitas nelayan ini, dulu sebelum adanya KNB ini nelayan banyak mengeluh karena ketidakcocokan hasil timbangan pengepul dan sekarang sudah lega, sudah bagus, ya semoga ciri payah yang teman – teman lakukan bisa bermanfaat bagi masyarakat terlebih adanya beberapa kegiatan yang bisa dilaksanakan”.

Program atau kegiatan menjadi suatu yang penting untuk meningkatkan kualitas dan tingkat kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan visi dan misi. Dalam meningkatkan kualitas hidup yang baik lagi melalui kegiatan –kegiatan tersebut sehingga masyarakat mandiri dan sejahtera untuk kelangsungan hidup.

C. Peran Komunitas Nelayan Berseri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Betahwalang

Komunitas nelayan merupakan organisasi yang lahir dari orang – orang yang punya ide kreatif, membawa sesuatu yang berbeda di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai memiliki ketertarikan sendiri bagi

sekelompok orang untuk mendirikan komunitas nelayan. Di era saat ini banyak desa yang sudah menggali dan mengembangkan potensi yang ada di desanya. Salah satunya adalah Desa Betahwalang. Desa ini merupakan salah satu wilayah pantai atau pesisir yang memiliki potensi kelautan dan perikanan cukup besar, hal itu dibuktikan pada tanggal 21 April 2018 Desa Betahwalang ditetapkan sebagai Kampung Rajungan oleh Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP) melalui Ditjen Perikanan Tangkap (DJPT). Dalam kesempatan yang sama juga diberikan bantuan alat penangkap ikan (API) bubu sebanyak 1.800 unit kepada 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Bubu yang diberikan merupakan buatan tiga orang pengrajin dari Desa Betahwalang melalui mekanisme Padat Karya, yang artinya bantuan alat tangkap ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. (<https://kkp.go.id/> diakses pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 22.45).

Potensi alam yang melimpah tersebut belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak masyarakat yang berada digaris kemiskinan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan nelayan Desa Betahwalang dikelompokkan atas :Pertama masalah yang berkaitan dengan alat tangkap, Kedua akses terhadap modal. Ketiga Timbangan pengepul, hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan (kecurangan). Selain hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan, banyak juga kapal-kapal yang rusak yang di biarkan begitu saja karena minimnya akses permodalan bagi para nelayan, sehingga mereka menyewa kapal untuk bekerja dan tentunya hal tersebut mempengaruhi hasil pendapatan mereka. Dan juga banyak Ibu-Ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan dari suami, tidak ada pekerjaan sampingan atau aktivitas yang bisa meningkatkan perekonomian keluarga. hal tersebutlah yang mendasari berdirinya Komunitas Nelayan Berseri. (Wawancara Kepala Desa Betahwalang, Tanggal 03 September 2020).

Komunitas Nelayan Berseri salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang

Kabupaten Demak. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas atau kelompok bergerak di bidang nelayan perikanan. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan usaha tangkap ikan dalam hal memberikan bantuan modal serta adanya pelatihan-pelatihan. Komunitas tersebut juga mendapat dukungan dari aparat desa. Dukungan tersebut dalam bentuk materil ataupun non materil. Dalam peran pemberdayaannya, komunitas ini mengadakan berbagai kegiatan - kegiatan diantaranya yaitu pertemuan rutin, pelatihan-pelatihan dan reorganisasi. Selain itu juga di bentuk tempat pengelolaan rajungan, yang merupakan hasil kerjasama dengan salah satu Universitas Negeri di Kota Semarang yaitu Universitas Diponegoro (UNDIP) dan juga Asosiasi Pengelola Rajungan Indonesia (APRI). Dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga desa dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.

Salah satu upaya dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Nelayan bukanlah sesuatu yang mudah. Komunitas nelayan harus memberikan penyadaran kepada para nelayan dan masyarakat dilingkungan sekitar untuk memberikan keyakinan dan kemauan untuk ikut serta didalam program atau kegiatan. Melalui musyawarah dengan para nelayan, tokoh – tokoh dan masyarakat yang kemudian diberikan pemahaman dan melihat potensi yang ada seperti memanfaatkan lahan pekerjaan, adanya akses modal untuk para nelayan yang jugas angkat mendukung utuk didirikannya komunitas nelayan. Tidak hanya para nelayan, tokoh dan masyarakatnya saja yang mendukung dari keberhasilan komunitas nelayan akan tetapi peranan pemerintah desa dalam pendiriannya mampu membawa pengaruh besar bagi terlaksananya program tersebut. Adapun peranan yang dilakukan oleh komunitas nelayan adalah:

1. Pelatihan Dan Pembuatan Alat Tangkap Rajungan (Bobo)

Komunitas nelayan bekerja sama dengan pengerajian alat tangkap rajungan desa betahwalang, kegiatan ini melibatkan peran serta ibu rumah tangga, untuk bekerja membuat alat tangkap bobo. Bantuan pogram ini merupakan bantuan dari KKP Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018 yaitu pogram padat karya yang dimana dari masyarakat untuk masyarakat sendiri Desa Betahwalang melalui komunitas nelayan mendapat bantuan 1.800 alat penangkap ikan yang di berikan kepada 18 para pengarjin alat penangkap ikan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang kabupaten Demak.

2. Akses Permodalan

Kegiatan atau program ini ditujukan kepada kurang lebih 670 nelayan di Desa Betahwalang, terkait modal untuk perbaikan kapal atau perahu dan juga untuk perbaikan atau penambahan alat untuk melaut, para nelayan diberikan buku serupa dengan koperasi.

3. Pemaksimalan Pengepul Ikan

Kegiatan ini ditujukan kepada para pengepul ikan hasil tangkap nelayan dikarenakan keluhan dari para nelayan yang ada didesa betahwalang menganggap adanya kecurangan yang dilakukan oeh para pengepul, dari masalah yang ada, komunitas nelayan menjalin komunikasi dan pemantauan terhadap para pengepul, dari mulai tindakan peringatan ringan sampai kepada tindakan tidak boleh lagi menjadi pengepul di Desa Betahwalang.

Program atau kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Nelayan diharapkan mampu memberi manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Menurut Sugiman (47 Tahun) salah satu nelayan dan juga pengurus komunitas nelayan, beliau cukup bahagia bisa ikut serta memberdayakan masyarakat Desa.

“iya mas saya sangat senang dengan kehadiran komunitas nelayan ini ya semoga ciri payah yang teman – teman lakukan bisa bermanfaat bagi masyarakat terlebih adanya beberapa kegiatan yang bisa dilaksanakan”.

Program atau kegiatan menjadi suatu yang penting untuk meningkatkan kualitas dan tingkat kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan visi dan misi. Dalam meningkatkan kualitas hidup yang baik lagi melalui kegiatan –kegiatan tersebut sehingga masyarakat mandiri dan sejahtera untuk kelangsungan hidup.

D. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ginanjar (1996) pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat). Tujuan dari pemberdayaan sendiri menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.(Edi Suharto.2005 : 60).

Dilihat dari kondisi masyarakat Desa Betahwalang bisa dikatakan bahwa kondisinya belum memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan hubungan sosial antar warganya. Hal ini membuat sekelompok orang yang aktif menginginkan adanya perubahan sehingga Desanya mampu dikenal dan memiliki identitas sebagai Desa yang memiliki nilai plus, dibantu pemerintah setempat kini desa Betahwalang mulai merintis dan memiliki identitas dengan tujuan yang jelas dalam memberdayakan masyarakat,. Upaya komunitas nelayan dalam membuat gagasan baru memiliki respon yang positif dari masyarakat sekitar, yang

diharapkan dengan adanya komunitas nelayan ini benar benar membawa perubahan bagi kesejahteraan sosial danlingkungannya.

Menurut Bapak Suudi (40 Tahun) Ketua komunitas nelayan, melihat kondisi sosial desa betahwalang sudah lebih membaik, walaupun masih ada hal banyak yang perlu sama – sama untuk terus ditingkatkan.

“Cukup baik mas peningkatan kesejahteraan sossial secara umum, memang belum bisa terpenuhi semua, akses modal contoh, masih beberapa nelayan saja, karena memang tokoh- tokoh, orang yang punya uang atau orang kaya didesa belum sepenuhnya bisa diajak kerjasama untuk membantu masyarakat bawah, maksudnya jika akses modal tersedia banyak di bendahara komunitas nelayan tentu bisa membantu nelayan secara penuh,karena bantuan dari pemerintah desa pun tidak begitu banyak”.

Melalui peran organisasi masyarakat sipil biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mengancam hak publik. Meski demikian, keduanya adalah modal penting bagi Desa untuk membangun kedaulatan dan titik awal terciptanya komunitas warga desa yang akan menjadi kekuatan penyeimbang atas munculnya kebijakan publik yang tidak responsif pada kepentingan masyarakat. Dengan melakukan pemetaan kapasitas yang diharapkan mampu memiliki tujuan yang jelas dari sebuah organisasi,memiliki program yang mampu mendorong dan membawa perubahan bagi masyarakat, melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan baik yang dilakukan oleh peran komunitas nelayan ataupun pemerintahan desa dengan ini masyarakat mampu berpartisipasi dalam perubahan yang diinginkan (Erani, 2015: 13).

Secara peningkatan masyarakat Desa Betahwalang yang signifikan terjadi tersebut diketahui bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

1. Ekonomi Masyarakat

Desa Betahwalang pada tanggal 21 April 2018 Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ditetapkan sebagai Kampung

Rajungan oleh Kementrian Kelautan Dan Perikanan (KKP) melalui Ditjen Perikanan Tangkap (DJPT). Dalam kesempatan yang sama juga diberikan alat penangkap ikan (API) bubu sebanyak 1.800 unit kepada 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Bubu yang diberikan merupakan buatan tiga orang pengrajin dari Desa Betahwalang melalui mekanisme Padat Karya, yang artinya bantuan alat tangkap ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Secara signifikan peningkatan yang terjadi tersebut mengidentifikasikan bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

a) Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya usaha produksi kerajinan alat tangkap ikan atau rajungan, maka dapat menciptakan pekerjaan baru di masyarakat sebagai hasil dari perubahan ekonomi masyarakat Desa Betahwalang. Dengan kata lain, bagaimana kegiatan usaha tersebut telah menciptakan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja dalam usaha kelompok pengrajin berasal dari daerah setempat khususnya ibu – ibu rumah tangga.

Menurut Ibu Anik Khotimah (30 Tahun) salah satu istri nelayan Desa Betahwalang, dengan adanya komunitas nelayan, sangat bernilai positif terlebih dengan pembukaan lapangan pekerjaan yang di inisiasi oleh kelompok nelayan yang bekerjasama dengan pengrajin alat penangkap ikan Desa Betahwalang. Berikut penuturannya :

“Sangat bermanfaat mas, apalagi dengan adanya pembuatan alat tangkap ikan di desa sendiri, saya ikut bekerja dengan para pengrajin yang ada di Desa Betahwalang, tentu ada nilai lebih dan tambah bagi pemasukan keluarga, terlebih alat penangkap ikan tersebut bisa dikerjakan dirumah sendiri, jadi

suami saya melaut dan saya bisa bekerja sambil memomong anak” (Wawancara pada tanggal 20 September 2020).

Jadi, dengan adanya bantuan ini mempunyai peluang untuk pemuda khususnya ibu – ibu rumah tangga Desa Betahwalang untuk melakukan kegiatan positif dan nilai tambah dalam ekonomi

b) Akses Modal

Nelayan Desa Betahwalang sekarang memiliki akses modal tambahan yang cukup sehingga dapat digunakan untuk menunjang perbaikan kapal. Ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

Menurut Bapak Asib Ahsan (33 Tahun) beliau menyampaikan komunitas nelayan ini memang positif salah satunya akses permodalan bagi para nelayan.

“Semenjak komunitas nelayan berseri hadir di tengah masyarakat, masyarakat sedikit banyak terbantu terkhusus bagi para nelayan untuk akses modal dai perbaikan kapal atau perahu sampai untuk penambahan alat untuk penangkapan ikan, dulu sebelum ada komunitas nelayan mas, kapal saya rusak ya sudah saya menganggur karena sekali kapal rusak perbaikan butuh uang lumayan apalagi pada musim sepi saat melaut. Sekarang sangat terbantu kita bisa menabung di desa sendiri dan juga terdapat akses modal yang mudah” (Wawancara pada tanggal 20 September 2020).

Jadi, peningkatan memperoleh akses modal terlihat dari adanya kerjasama dengan beberapa pihak. Dimana untuk saat ini para nelayan tidak perlu bingung untuk mendapatkan akses modal tambahan.

c) Peningkatan Pendapatan

Kondisi ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Betahwalang sebelum adanya Komunitas Nelayan masih statis. Sebagian besar masyarakat Desa Beatahwalang bermata pencaharian

sebagai nelayan, minimnya pendapatan yang dicapai dengan adanya berbagai faktor, kerusakan kapal, hanya mengandalkan hasil laut.

Setelah adanya Komunitas Nelayan Berseri masyarakat Desa Betahwalang terjadi peningkatan pendapatan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan bantuan akses modal kapal, ibu – ibu rumah tangga dapat membantu suami nelayan. Sebagaimana pernyataan salah satu nelayan, Nur Mukhlis (36 Tahun) mengatakan bahwa :

“Setelah komunitas nelayan berseri hadir di tengah masyarakat, masyarakat sedikit banyak terbantu terkhusus bagi para nelayan dan ibu rumah tangga untuk akses modal dan perbaikan kapal atau perahu sampai untuk penambahan alat untuk penangkapan ikan, tentu pendapatan tambahan meningkat. (Wawancara pada tanggal 20 September 2020).

Kemudian dengan peningkatan pendapatan yang dicapai para ibu – ibu rumah tangga dan akses modal tambah nelayan, semakin menjadikan semangat bagi para nelayan untuk tekun dan giat dalam mengelola sumberdaya alam dan bekerja.

2. Segi Sosial Masyarakat

Dalam segi sosial masyarakat Desa Betahwalang mengalami banyak perubahan yang lebih baik, karena terdapat gebrakan baru atau penyemangat baru dalam kehidupan masyarakat Betahwalang.

- Semangat Kebersamaan

Dalam meningkatkan ekonomi di Desa Betahwalang menjadi indikator utama. Semangat kebersamaan ini muncul dengan adanya kerjasama antar masyarakat Betahwalang yang menimbulkan semangat gotong royong. Partisipasi masyarakat Desa Betahwalang terlihat dengan adanya pertemuan yang diselenggarakan pengurus Komunitas Nelayan Berseri.

Menurut bapak Nur Mukhlis (36 Tahun) pengurus Komunitas Nelayan bidang pelatihan dan hubungan internal

“Setelah komunitas nelayan berseri hadir di tengah masyarakat, masyarakat sedikit banyak terbantu terkhusus bagi para nelayan dan ibu rumah tangga untuk akses modal dan perbaikan kapal atau perahu sampai untuk penambahan alat untuk penangkapan ikan, tentu partisipasi harmoni berjalan di lingkungan masyarakat ketika kami melakukan kegiatan pelatihan dan musyawarah banyak sekali yang hadir dan memberikan idea tau gagasan sehingga kami sangat terbantu dan semangat untuk mengembangkan potensi yang luar biasa di desa kami” (Wawancara pada tanggal 20 September 2020).

b) Peningkatan Pengetahuan

Warga Desa Betahwalang bertambah pengetahuan dan pengalamannya melalui kegiatan, pelatihan pembuat alat tangkap dan pertemuan yang diselenggarakan oleh pengurus Kounitas Nelayan Berseri. Dari kegiatan tersebut masyarakat Desa Betahwalang serta bertambah kualitas hidup meningkat dan masyarakat dilatih untuk bisa menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang potensi desa miliki.

BAB IV

**ANALISIS PERAN KOMUNITAS NELAYAN BERSERI DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BETAHWALANG**

**A. Analisis Peran Komunitas Nelayan Berseri dalam Pemberdayaan
Ekonomi masyarakat Desa Betahwalang**

Ide kreatif biasanya lahir dari orang-orang yang tanggap terhadap sosial sekitarnya. Mereka biasanya tergabung dalam suatu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). LSM merupakan lembaga atau organisasi swasta yang secara umum bebas dari intervensi pemerintah. LSM mempunyai padanan kata seperti Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan istilah NGO (*Non Government Organization*). Mereka berdiri untuk memberikan perhatian terhadap masyarakat yang mempunyai beberapa masalah. Seperti isu-isu sosial dan kemanusiaan, perbaikan kesejahteraan kelompok marginal, perlawanan terhadap kesenjangan dan kemiskinan, perlindungan lingkungan atau sumber daya alam, manajemen dan pengembangan sumber daya manusia, serta banyak lainnya (Zubaedi, 2016: 89).

Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai orang membentuk organisasi sesuai dengan minatnya, bagi mereka yang berminat dalam dakwah tergabung dalam organisasi dakwah demikian hanya orang peduli pada kesejahteraan sosial membentuk organisasi kesejahteraan sosial. Organisasi Pelayanan Kemanusiaan (OPK) atau *Human service Organization* adalah organisasi yang fokus utamanya memberi pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Pekerja sosial karenanya harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan secara efektif. (Edi Suharto, 2009 :133).

Komunitas Nelayan Berseri salah satu bentuk proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Komunitas Nelayan Berseri merupakan sebuah

komunitas atau kelompok bergerak pada bidang nelayan perikanan. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan usaha tangkap ikan dan pelatihan-pelatihan. Komunitas Nelayan Berseri sudah dipercaya pemerintah terlihat seringnya bantuan – bantuan yang diberikan kepada masyarakat nelayan secara umum.

Dari peran Komunitas Nelayan Berseri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kemudian lahir beberapa program yang dibuat berdasarkan kesepakatan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut program yang beberapa waktu terakhir telah dilaksanakan oleh komunitas nelayan kegiatannya sebagai berikut:

1. Pelatihan Dan Pembuatan Alat Tangkap Rajungan (Bobo)

Komunitas nelayan bekerja sama dengan pengerajian alat tangkap rajungan desa betahwalang, kegiatan ini melibatkan peran serta ibu rumah tangga, untuk bekerja membuat alat tangkap rajungan (bobo). Bantuan program ini merupakan bantuan dari KKP Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018 yaitu program Padat Karya yang dimana dari masyarakat untuk masyarakat sendiri Desa Betahwalang melalui komunitas nelayan mendapat bantuan 1.800 alat penangkap ikan yang diberikan kepada 18 para pengrajin alat penangkap ikan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan seminggu dua kali selama satu bulan. Sasaran utama pelatihan ini adalah Ibu-Ibu rumah tangga, karang taruna desa dan para nelayan. Selain memanfaatkan potensi yang ada, kegiatan ini di harapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga disambut baik oleh masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang berperan aktif dan mengikuti kegiatan pelatihan sampai akhir.

Menurut penulis tentu peran oleh komunitas nelayan sesuai ungkapan ife yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi yaitu komunitas

nelayan mampu menjalankan salah satu peran yang harus dimiliki pemberdaya masyarakat, yaitu peran ketrampilan edukasional, peran ini meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengonfrontasikan, dan pelatihan.

2. Akses permodalan

Kegiatan atau program ini ditujukan kepada kurang lebih 670 nelayan didesa betahwalang, terkait modal untuk perbaikan kapal atau perahu dan juga untuk perbaikan atau penambahan alat untuk melaut, para nelayan diberikan buku serupa dengan koperasi. peran fasilitatif tentu hal mutlak yang harus dimiliki social worker. Peran fasilitatif meliputi peran khusus diantaranya: anime sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, membentuk concensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumberdaya dan ketrampilan, dan mengorganisasi.

Pemberian dukungan dengan memberikan akses permodalan ini sangat membantu masyarakat, dengan di perbaikinya kapal atau perahu nelayan. Nelayan banyak mendapatkan hasil lebih maksimal dengan adanya kegiatan ini. Perahu atau kapal yang awalnya tidak bisa digunakan, dengan adanya ini bisa kembali beroperasi normal dan mereka tidak perlu menyewa kapal atau perahu lagi untuk bekerja.

3. Pemaksimalan Pengepul Ikan

Kegiatan ini ditujukan kepada para pengepul ikan hasil tangkap nelayan dikarenakan keluhan dari para nelayan yang ada didesa betahwalang menganggap adanya kecurangan yang dilakukan oleh para pengepul, dari masalah yang ada, komunitas nelayan menjalin komunikasi dan pemantauan terhadap para pengepul, dari mulai tindakan peringatan ringan sampai kepada tindakan tidak boleh lagi menjadi pengepul di desa betahwalang.

Komunitas ini memberikan arahan kepada para pengepul mengenai cara perhitungan hasil dan tentunya juga transparansi. Dengan adanya keterbukaan antara pengepul dan nelayan, di harapkan bisa meningkatkan

kerjasama yang baik dan tentunya saling menguntungkan bagi keduanya. Program atau kegiatan yang dilakukan oleh komunitas nelayan diharapkan mampu memberi manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

B. Analisis Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Komunitas Nelayan Berseri Desa Betahwalang

Desa Betahwalang merupakan salah satu wilayah pantai atau pesisir yang memiliki potensi kelautan dan perikanan cukup besar, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya, keseharian masyarakat Desa Betahwalang adalah nelayan, pada tanggal 21 April 2018 Desa Betahwalang ditetapkan sebagai Kampung Rajungan oleh Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP) melalui ditjen Perikanan Tangkap (DJPT) dan juga memberikan alat penangkap ikan (API) bubu sebanyak 1.800 unit kepada 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Bubu yang diberikan merupakan buatan tiga orang pengrajin dari Desa Betahwalang melalui mekanisme Padat Karya, yang artinya bantuan alat tangkap ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. Namun kenyatannya masih sangat memprihatinkan, bahkan masih banyak masyarakat yang berada digaris kemiskinan

Dalam banyak kepustakaan pemberdayaan masyarakat, selalu disebut dengan adanya kelompok sasaran atau objek pemberdayaan masyarakat. Khususnya masyarakat kelas bawah. Hasil dari pemberdayaan ini diharapkan penerima manfaat pemberdayaan masyarakat serta para fasilitator tidak hanya dari kalangan bawah yang mampu merasakan hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat akan tetapi juga seluruh elemen yang terlibat baik itu kalangan remaja, pemuda, dan orang tua (Mardikanto, 2013: 130).

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan komunitas nelayan Terlihat dari tingkat kesejahteraan dan kondisi masyarakatnya kini di setiap kegiatan masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatannya. Masyarakat sekitar menilai bahwa adanya komunitas nelayan dengan

memanfaatkan SDM dan SDA yang ada ini sangat tepat sehingga masyarakat mendukung penuh dengan kegiatan tersebut.

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. (Imam Moedjiono, 2002 : 53). Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu : bertahan hidup (survive), dan berkembang (develop). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya. (Imam Moedjiono, 2002 : 135).

Melalui proses yang cukup panjang pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas nelayan melalui program atau kegiatan yang disusun kini membuahkan hasil. Saat ini masyarakat mengerti dan memahami bahwasanya program akses permodalan, pelatihan, dan pembukaan lapangan pekerjaan dan dan juga kegiatan tahunan sedekah laut mampu memupuk kepedulian sosial, meningkatkan kesejahteraan sosial dan membangun ekonomi tak terbatas. Tentu hal ini membawa perubahan yang baik, disamping masyarakat lebih erat hubungan sosial antarwarganya, masyarakat kini memiliki kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan, dan juga bagi dirinya sendiri. dampak dari pemberdayaan komunitas nelayan adalah:

- 1) Mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Membuka pelatihan pembuatan alat penangkap ikan
- 3) Pembukaan lapangan bagi ibu – ibu rumah tangga
- 4) Pengetahuan potensi sumber daya alam yang besar yang ada di desa
- 5) Masyarakat lebih mandiri
- 6) Memiliki hubungan sosial yang harmoni antar warganya
- 7) Adanya identitas diri dari sebuah desa dari kecerdasan warganya

8) Terfasilitasnya modal bagi nelayan

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya. (Gunawan Sumodiningrat, 1999:138-139).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Peran Komunitas Nelayan Berseri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Peran Komunitas Nelayan Berseri dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

- a) Pelatihan Dan Pembuatan Alat Tangkap Rajungan (Bobo)

Komunitas nelayan bekerja sama dengan pengerajian alat tangkap rajungan desa betahwalang, kegiatan ini melibatkan peran serta ibu rumah tangga, untuk bekerja membuat alat tangkap bobo. Bantuan program ini merupakan bantuan dari KKP Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018 yaitu program padat karya yang dimana dari masyarakat untuk masyarakat sendiri Desa Betahwalang melalui komunitas nelayan mendapat bantuan 1.800 alat penangkap ikan yang di berikan kepada 18 para pengarjin alat penangkap ikan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang kabupaten Demak.

- b) Akses Permodalan

Kegiatan atau program ini ditujukan kepada kurang lebih 670 nelayan di Desa Betahwalang, terkait modal untuk perbaikan kapal atau perahu dan juga untuk perbaikan atau penambahan alat untuk melaut, para nelayan diberikan buku serupa dengan koperasi.

c) Pemaksimalan Pengepul Ikan

Kegiatan ini ditujukan kepada para pengepul ikan hasil tangkap nelayan dikarenakan keluhan dari para nelayan yang ada didesa betahwalang menganggap adanya kecurangan yang dilakukan oeh para pengepul, dari masalah yang ada, komunitas nelayan menjalin komunikasi dan pemantauan terhadap para pengepul, dari mulai tindakan peringatan ringan sampai kepada tindakan tidak boleh lagi menjadi pengepul di Desa Betahwalang.

Program atau kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Nelayan diharapkan mampu memberi manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Program atau kegiatan menjadi suatu yang penting untuk meningkatkan kualitas dan tingkat kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan visi dan misi. Dalam meningkatkan kualitas hidup yang baik lagi melalui kegiatan –kegiatan tersebut sehingga masyarakat mandiri dan sejahtera untuk kelangsungan hidup.

2. Dampak Pemberdayaan Komunitas Nelayan Berseri Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

1) Ekonomi Masyarakat

a) Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya usaha produksi kerajinan alat tangkap ikan atau rajungan, maka dapat menciptakan pekerjaan baru di masyarakat sebagai hasil dari perubahan ekonomi masyarakat Desa Betahwalang. Dengan kata lain, bagaimana kegiatan usaha tersebut telah menciptakan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja dalam usaha kelompok pengrajin berasal dari daerah setempat khususnya ibu – ibu rumah tangga.

b) Akses Modal

Nelayan Desa Betahwalang sekarang memiliki akses modal tambahan yang cukup sehingga dapat digunakan

untuk menunjang perbaikan kapal. Ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

c) Peningkatan Pendapatan

Kondisi ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Betahwalang sebelum adanya Komunitas Nelayan masih statis. Sebagian besar masyarakat Desa Beatahwalang bermata pencaharian sebagai nelayan, minimnya pendapatan yang dicapai dengan adanya berbagai faktor, kerusakan kapal, hanya mengandalkan hasil laut.

2) Segi Sosial Masyarakat

Dalam segi sosial masyarakat Desa Betahwalang mengalami banyak perubahan yang lebih baik, karena terdapat gebrakan baru atau penyemangat baru dalam kehidupan masyarakat Betahwalang.

o Semangat Kebersamaan

Dalam meningkatkan ekonomi di Desa Betahwalang menjadi indikator utama. Semangat kebersamaan ini muncul dengan adanya kerjasama antar masyarakat Betahwalang yang menimbulkan semangat gotong royong. Partisipasi masyarakat Desa Betahwalang terlihat dengan adanya pertemuan yang diselenggarakan pengurus Komunitas Nelayan Berseri.

- Peningkatan Pengetahuan

Warga Desa Betahwalang bertambah pengetahuan dan pengalamannya melalui kegiatan, pelatihan pembuat alat tangkap dan pertemuan yang diselenggarakan oleh pengurus Kounitas Nelayan Berseri. Dari kegiatan tersebut masyarakat Desa Betahwalang serta bertambah kualitas hidup meningkat dan masyarakat dilatih untuk bisa menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang potensi desa miliki.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Peran nelayan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Demak, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Komunitas Nelayan Berseri
 - a) Melatih dan mengkader generasi selanjutnya
 - b) Menjadikan program akses permodalan sebagai koperasi simpan pinjam.
 - c) Menginisiasi tempat khusus atau kantor guna kelangsungan organisasi
2. Masyarakat Desa Betahwalang
 - a) Mendukung penuh dan berpartisipasi untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
 - b) Mengusulkan, berkomunikasi dan menyelesaikan

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tiada kemudah setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Jakarta: ALFABETA cv
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Cetakan ke tiga 1990: 660)
- Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri*, (Bandung : Alfabet, 2009) hlm. 133
- Erani, Ahmad Yutika. 2015. *Pengembangan Desa*. Jakarta Selatan: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Febroza Belda dan Joko Christanto, “*Strategi Penghidupan Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas*“ diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 22.45
- Ginanjari. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta. PT. Pustaka Cidesindo. Halm 145.
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 138-139
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, Mohammad. 2008. *Ekonomi Kerakyatan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam Rangka Mendukung Stabilitas Ekonomi Nasional. Jurnal Dimas: Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. Volume 8 Nomor 1.
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan keorganisasian*, (Yogyakarta : UII Press, 2002 : 53).
- Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 97.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.

- Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, hlm. 84.
- Merriam (1995) dan Mardi.2002.*Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi :Tinjauan Teoritik dan Implementasi*.Jakarta. Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat:Bappenas).
- Malau, Natalia Arthi. 2016. Ekonomi Kerakyatan sebagai Paradigma dan Strategi Baru dalam Pembangunan Ekonomi.*Jurnal Ilmiah Research Sains*.Volume 2 Nomor 1.
- Mardi Yatmo Hutomo, SU adalah staf pengajar pada Fakultas Pertanian Universitas Wangsamanggala Yogyakarta. Pokok-pokok pikiran dalam tulisan ini pernah disampaikan pada *Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas*, tanggal 6 Maret 2000 di Jakarta-red.)
- Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta : PT. raja grafindo Persada) hlm.75
- Mardikanto, Totok, dan Poerwaka S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Perspektif Kajian Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poerwadarminta,W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta :PT Balai Pustaka, 1995
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :Raja (Grafindo Persada, 2001).
- Suharto, Edi. 2014. *Membangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumintarsih dkk , kearifan lokal di lingkungan masyarakat nelayan Madura, (Yogyakarta : Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata2005), hlm:3

- Suhartini dkk, *Model – model pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) Hlm: 84
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Victor P. H. Nikijulu. *Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*, (Jakarta : P3r, 2003)
- Yuliarti Hutapea, *Skripsi (Peranan Pemerintah dalam Memberdayakan Perempuan pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018)*.
- Qardhawi, Yusuf.terj Syafril Halim. 1995.*Kiat Islam Mengantaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Zubaedi. 2016. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DRAFT WAWANCARA

Wawancara dengan Ketua Komunitas Nelayan Berseri Desa Betahwalang

1. Bagaimana sejarah dari KNB (Komunitas Nelayan Berseri) ?
2. Bagaimana profil dari KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
3. Siapakah sajakah kepengurusan dari KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
4. Bagaimana terbentuknya kepengurusan dari KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
5. Bagaimana masyarakat bisa bergabung dengan adanya KNB (Komunitas Nelayan Berseri) khususnya pengrajin alat tangkap ikan ?
6. Bagaimana peran pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Betahwalang melalui KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
7. Apa saja keuntungan yang dirasakan kepengurusan KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat Betahwalang dengan adanya KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
9. Bagaimana Pemerintahan Desa Rendeng memotivasi para pengurus KNB (Komunitas Nelayan Berseri) ?
10. Bagaimana perbedaan sikap masyarakat Desa Betahwalang dari sebelum dan sesudah adanya KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?

Wawancara dengan Masyarakat Nelayan Di Desa Betahwalang

1. Bagaimana awal mula KNB (Komunitas Nelayan Berseri) berdiri Desa Betahwalang ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Betahwalang dengan terbentuknya KNB (Komunitas Nelayan Berseri) ?

3. Apa saja tujuan Pemerintah Desa Betahwalang dan KNB (Komunitas Nelayan Berseri) ?
4. Bagaimana cara pengrajin bisa ikut bekerja dengan para pengerajinan KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
5. Apa yang diperoleh KNB (Komunitas Nelayan Berseri) dalam mengelola kegiatan ?
6. Apa hasil yang diperoleh pengrajin alat tangkap ikan ketika mengikuti kegiatan KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
7. Bagaimana akses modal diajukan dan bisa disetujui KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?

Wawancara dengan Pengrajin alat tangkap ikan Desa Betahwalang

1. Bagaimana sejarah awal alat tangkap ikan itu menjadi sebuah lapangan pekerjaan ?
2. Bagaimana cara pengrajin ikan tetap bertahan masih eksis sampai sekarang ?
3. Bagaimana tanggapan para pengrajin desa dengan adanya KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
4. Apa saja keuntungan yang diperoleh pengrajin alat tangkap ikan yang ikut serta dalam kegiatan yang ada di KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?
5. Apa saja kendala yang diperoleh pengrajin alat tangkap ikan yang ikut serta dalam kegiatan yang ada di KNB (Komunitas Nelayan Berseri)?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gerbang Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak



Kunjungan Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tanggal 21 April 2018



**Kunjungan Kerja Menteri Kelautan dan Perikanan Ibu Susi Pudjastuti
Tahun 2019**



Para Pengerajin Alat Tangkap Ikan

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Sirojuddin
NIM : 1401046021
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 24 November 1995
Alamat : Desa Betahwalang Rw004 Rt008
E-mail : ahmadsirojuddin2413@gmail.com
No. HP : 085725229957
Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Falah Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
2. MTs NU 2 Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
3. MA Madinatun Najah Harjamukti Kota Cirebon
4. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Jurusan PMI)